

PERISTIWA PENUH HEROIK

N e g e r i Buletin Pemkab Bengkalis

Junjungan

Merangkai Pulau Membangun Negeri ■ Edisi II Tahun 2017



• Pemekaran Kecamatan Baru

PEMERATAAN PEMBANGUNAN, MAKSIMALKAN PELAYANAN

**KADO
ISTIMEWA
DI 505**

Bupati Bengkalis,
Amril Mukminin
dengan Piala
Adipura.



BERSATU MEMBANGUN NEGERI

Pembaca Negeri Junjungan yang Budiman!

Pada 30 Juli 2017 kemarin, Kota Bengkulu memperingati hari jadi ke 505 tahun.

Tak terasa, waktu begitu cepat meninggalkan kita. Bak anak panah, melesat meninggalkan busurnya dan tidak akan pernah mundur lagi ke belakang.

Di usia yang lebih dari setengah abad ini, hendaknya menjadi refleksi bagi kita semua. Apa yang telah kita perbuat untuk Negeri Junjungan ini dan apa yang belum bisa kita wujudkan. Tidak bisa kita pungkiri, banyak sudah kemajuan dan prestasi yang telah ditoreh Negeri Junjungan, kendati kita juga tidak menafikan masih banyak kekurangan di sana-sana.

Itulah namanya perjalanan sebuah proses, tidak semudah membalik telapak tangan. Yang terpenting adalah bagaimana kita menjadikan momentum hari jadi ini sebagai sarana refleksi sehingga kita tahu akan kekurangan-kurangan dan kesalahan-kesalahan kita, untuk diperbaiki di masa yang akan datang.

Membangun negeri tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tapi butuh dukungan semua elemen masyarakat. Jika semua elemen masyarakat bersatu, tidak ada yang tidak bisa kita wujudkan. Sebaliknya, jika kita terbecah belah, tentunya sulit bisa tercapai.

Pembaca Negeri Junjungan yang budiman! Melalui momentum Hari Jadi Kabupaten Bengkulu tahun ini, Kami mengajak semua elemen mas-

arakat bersatu padu membangun Negeri Junjungan menjadi negeri yang cemerlang, gemilang dan terbilang. Hilangkan perbedaan, mari kita satukan tekad melangkah maju.

Untuk mengingatkan kembali tentang sejarah panjang perjalanan negeri ini, pada edisi II ini kami coba menyajikan liputan tentang bagaimana kisah heroik putra putri terbaik di tanah ini berjuang bersabung nyawa melawan keangkuhan Portugis tahun 1512 atau 505 tahun silam.

Kami juga mengangkat liputan utama tentang pemekaran 3 kecamatan baru dari sudut pandang berbeda, liputan keberhasilan Kota Bengkulu meraih Piala Adipura setelah 2 tahun lepas dan berbagai liputan menarik lainnya.

Selamat membaca...



● Pembacaan ikrar bersama perwakilan suku yang ada di Kabupaten Bengkulu. Mereka berjanji mendukung pembangunan di Negeri Junjungan.

Negeri Buletin Pemkab Bengkulu
Junjungan
Merangki Pulau Membangun Negeri

Diterbitkan Oleh:

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bengkulu.

Dicetak Oleh: CV Azka Jaya

PELINDUNG: Bupati Bengkulu (Amril Mukminin, SE, MM), Wakil Bupati Bengkulu (Muhammad, ST, MP) **PENASEHAT:** Plt. Sekretaris Daerah (Drs.H.Arianto, MP) **PENANGUNG JAWAB:** Plt. Kadis Kominfotik (Dr. H. Muhammad Nasir, M.Pd) **REDAKTUR:** Kabid Sumber Daya Komunikasi dan Informasi (Adi Sutrisno, SE) **PENYUNTING:** Kasi Hubungan Media (Jhon Hendrizal, SE), Kasi Pemuatan Kapasitas Sumberdaya Komunikasi dan Penyediaan Akses Informasi (Iwan Desheryawa, S.Kom) **TIM LIPUTAN:** Usman S.Pi, Ismail S.Pd.I, Muhammad Natsir, SH **FOTOGRAFER:** Nurul Huda **DESAIN GRAFIS:** Sudarsono **SEKRETARIS:** Ayu Erlina **ALAMAT REDAKSI:** Dinas Komunikasi Informatika dan Stastistik Jl. Kartini No Bengkulu.

Redaksi Menerima tulisan dalam bentuk karya asli, terjemahan atau saduran (dengan memenuhi etika penulisan, menyebutkan sumber aslinya). Panjang tulisan maksimal lima halaman folio diketik dengan spasi rangkap serta menyertakan identitas diri. Redaksi berhak menyunting dengan tidak mengubah makna tulisan. Kirimkan tulisan anda ke alamat E-mail: redaksi.junjungan@gmail.com

04

Pemerataan Pembangunan, Maksimalkan Pelayanan

Pemerintah Kabupaten Bengkalis terus berupaya melakukan pemerataan pembangunan ke ceruk-ceruk kampung.



08

Kado Istimewa di 505

Tepat 30 Juli 2017, Bengkalis berusia 505 tahun. Ulang tahun kali ini terasa amat istimewa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



12

Peristiwa Penuh Heroik

Setiap peringatan hari jadi Bengkalis, berbagai kegiatan digelar Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan melibatkan semua elemen masyarakat



14

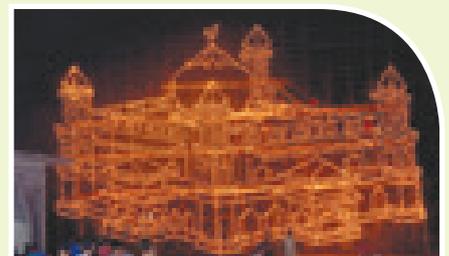
Lestarkan Nilai-nilai Budaya

Peringatan Hari Jadi Bengkalis merupakan peristiwa penting dan sangat bermakna. Bukan saja bagi pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat Bengkalis.

16

Menggaungkan Colok ke Level Nasional

Colok selalu identik dengan Bengkalis. Mulai malam 27 Ramadan atau lebih dikenal dengan sebutan malam tujuh likur di kalangan masyarakat Negeri Junjungan.



31

Raih UMKM Award Dari bank Riau

Tenun lejo produksi Putri Mas tidak hanya mendapat tempat di hati masyarakat, tapi juga sukses meraih penghargaan bergengsi.



Pemekaran Kecamatan Baru

PEMERATAAN PEMBANGUNAN, MAKSIMALKAN PELAYANAN

Pemerintah Kabupaten Bengkalis terus berupaya melakukan pemerataan pembangunan ke ceruk-ceruk kampung. Guna mempercepat terwujudnya keinginan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan atau memekarkan kecamatan baru.

Di awal tahun 2017, setidaknya 3 kecamatan baru telah diresmikan. Artinya, saat ini Kabupaten Bengkalis telah memiliki 11 kecamatan dari sebelumnya 8 kecamatan. Pemekaran 3 kecamatan baru ini merupakan pecahan dari kecamatan induk yang dinilai wilayah administrasinya terlalu luas. Luasnya wilayah administrasi, tentu sulit untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan masyarakat di wilayah itu juga tidak akan terlayani secara maksimal, baik dari sisi jumlah penduduk maupun dari geografis.

Berdasarkan kondisi ini, Pemerintah Kabupaten Bengkalis bersama DPRD telah menyetujui pembentukan 3 kecamatan baru tersebut melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pembentukan 3 Kecamatan

Baru. Yaitu Kecamatan Bathin Solapan merupakan pengembangan dari kecamatan induknya, Kecamatan Mandau. Selanjutnya Kecamatan Talang Muandau yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Pinggir. Terakhir Kecamatan Bandar Laksamana, pemekaran dari kecamatan induk, Bukit Batu.

“Dengan pemekaraan ini, kita menginginkan perpendekan layanan ke masyarakat, dimana dulunya masyarakat ingin mengurus pelayanan publik jauh, dengan pemekaran ini menjadi dekat,” ujar Kepala Bagian Tata Pemerintahan (Tapem) Sekretariat Daerah Bengkalis, Andris Warsono.

Setelah diresmikan awal tahun 2017, saat ini sistem pelayanan publik tingkat pemerintahan kecamatan sudah berjalan. Kantor dan alat kelengkapan juga sudah disiapkan meski baru status sewa, dengan harapan pelayanan publik dan pemerintahan di 3 kecamatan tersebut berjalan dengan baik.

“Semua kelengkapan sudah kita siapkan, baik kantor maupun perang-



kat kecamatan sudah kita fungsikan. Tinggal dimaksimalkan saja lagi,” ungkapnya.

Ketiga kecamatan baru ini tengah dipersiapkan pengembangan ibu kota kecamatannya. Diantaranya pembangunan pusat pemerintahan kecamatan di masing masing kecamatan.

“Kita menargetkan dapat terrealisasi dalam waktu setahun atau dua tahun ke depan,”



● Bupati Bengkalis, Amril Mukmin menyaksikan penandatanganan berita acara pelantikan camat pemekaran



● Tiga camat pemekaran dilantik Bupati Bengkalis, Amril Mukmin.

terang Andris

Untuk Kecamatan Bathin Solapan, ibu kota kecamatan yang akan dikembangkan di Sebangga, Kecamatan Talang Muandau ibu kotannya di Desa Beringin. Sedangkan Kecamatan Bandar Laksamana ibu kotanya di Desa Tenggayun.

Pembentukan UPT

Saat ini semua perangkat kecamatan sudah lengkap dan bertugas di masing-masing kecamatan tersebut. Mulai dari camat, sekretaris kecamatan serta perangkat lainnya sudah ada.

Selain perangkat kecamatan, Pemkab Bengkalis juga sedang menyiapkan perangkat unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing kecamatan. Sehingga pelayanan bisa semakin maksimal, setidaknya sama dengan kecamatan induknya.

“Kita juga berharap instansi vertikal juga bisa membuka perwakilannya di kecamatan baru. Seperti Polsek ataupun Koramil serta Kantor Urusan Agama, supaya kecamatan baru ini betul betul tidak lagi bergantung pada kecamatan induk,” papar Andris.

Mempercepat keberadaan kantor pelayanan seperti UPT maupun instansi vertikal, sangat diperlukan. Agar tujuan utama dari pemerataan pembagian dan layanan publik bisa tercapai.

Karena diketahui wilayah kecamatan baru ini juga cukup luas. Seperti Kecamatan Bathin Solapan memiliki 13 desa, Kecamatan Talang Muandau

membawahi 9 desa dan Kecamatan Bandar Laksamana ada 7 desa.

2 Kecamatan Baru Akan Dimekarkan Lagi

Keinginan Pemerintah Kabupaten Bengkalis memekarkan kecamatan baru sebenarnya sudah lama direncanakan, guna mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Hanya saja dalam pelaksanaannya banyak mengalami kendala dan beturan dengan aturan yang ada.

“Keinginan memekar kecamatan ini sebenarnya sudah direncanakan sejak tahun 2011. Namun saat itu ada kebijakan moratorium pemekaran kecamatan dari Pemerintah Pusat, dimana pemekaran minimal 10 desa satu kecamatan. Dengan adanya aturan ini, membuat niat tersebut tertunda,” ungkap Kepala Bagian Tata Pemerintahan

(Tapem) Sekretariat Daerah Bengkalis, Andris Warsono.

Namun dalam aturan yang sama, pasal lainnya ada ketentuan lain, jika pemekaran dilakukan atas dasar kepentingan nasional maka bisa dilakukan pemekaran. Untuk itu pihaknya melakukan kajian terkait hal ini.

“Dari hasil kajian tersebut, ternyata 3 kecamatan layak untuk dimekarkan. Ditambah lagi keluarnya Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 yang mana isi beberapa pasalnya mengatur tentang kecamatan juga. Berdasarkan aturan ini kembali kita ajukan pada tahun 2015 pemekaran ini,” jelas Kabag Tapem.

Dari pengajuan ini, pemekaran baru mendapatkan persetujuan dari pusat awal tahun 2017. Persetujuan ini





● Kabag Tata Pemerintahan, Adris Wasono

keluar dengan keluarnya kode wilayah 3 kecamatan ini, yaitu Kecamatan Talang Muandau, Bathin Solapan dan Bandar Laksamana.

Setelah memekarkan 3 kecamatan baru awal 2017, tahun depan Pemkab Bengkalis kembali akan mengajukan pemekaran 2 kecamatan baru ke Pemerintah Pusat. Pemekaran tersebut direncanakan di Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Rupert.

“Jika hasil kajian nanti memang layak untuk dilakukan pemekaran, maka akan kita ajukan ke pusat untuk dimekarkan,” tandasnya.

Dipaparkan Andris, dari sisi jumlah desa yang ada di dua kecamatan ini, sangat memenuhi untuk dimekarkan. Kemudian dari sisi kepentingan nasional, 2 kecamatan ini juga berada di pulau terluar Indonesia yang berbatasan dengan negara tetangga Malaysia.

Sebagai garda terdepan atau terasannya wajah Indonesia, kedua kecamatan ini tentu perlu mendapat perhatian, baik dari sisi pemerataan pembangunan maupun pelayanan. Jika daerah ini baik, maka persepsi negara luar terhadap Indonesia tentu akan baik. Begitu juga sebaliknya.

Pendapat yang sama disampaikan Anggota DPRD Bengkalis, Azmi Rozali. Untuk meratakan kesejahteraan dan meningkatkan inovasi masyarakat, masih diperlukan pengembangan kecamatan baru. Terutama di Pulau Bengkalis yang saat ini baru 2 kecamatan, sementara wilayahnya masih cukup luas.

Saat ini kesejahteraan bisa dikatakan belum merata di pulau ini. Menurut Azmi Rozali, 2 kecamatan yang ada saat ini, masih bisa dikembangkan. Yaitu Kecamatan Bantan

dipecah menjadi satu kecamatan baru dan Kecamatan Bengkalis juga bisa dipecah satu lagi.

“Ketika melihat tidak cukup bagi seorang camat untuk mengurus penduduk dengan wilayah yang cukup luas seperti saat ini,” terang Azmi.

Diakui Azmi, pemekaran suatu kecamatan tidak serta merta bisa dilakukan seperti membalik telapak tangan, butuh proses yang cukup panjang. Ia berharap aparat pemerintahan yang ada saat ini, mau berpikir bagaimana dengan keterbatasan yang ada, mau mengembangkan komoditas yang ada. Sehingga tingkat perekonomian masyarakat bisa meningkat.

“Seperti mengembangkan produk pertanian dan perikanan, perlu menjadi fokus perhatian. Agar perekonomian masyarakat bisa terangkat,” pintanya.****



● Bupati Bengkalis, Amril Mukminin ketika melantik dan mengambil sumpah tiga camat baru bersama sejumlah pejabat lainnya.



● Azmi Rozali

Butuh Inovasi Sejahterakan Masyarakat

Mewujudkan pembentukan kecamatan baru di Kabupaten Bengkalis, bukan perkara mudah. Setidaknya butuh waktu 6 tahun untuk melahirkan 3 kecamatan baru ini, yang diresmikan awal tahun 2017.

Lahirnya 3 kecamatan baru ini, Kecamatan Talang Muandau, Kecamatan Bathin Solapan dan Kecamatan Bandar Laksamana, tentu memberikan harapan baru bagi masyarakat yang tinggal di

daerah tersebut. Seperti kemudahan mengurus administrasi yang biasanya menghabiskan waktu cukup lama untuk sampai ke ibu kota kecamatan, dengan adanya kecamatan baru ini mereka tidak terlalu jauh lagi.

Ini jugalah yang menjadi harapan warga Desa Sepahat, Tanjung Leban dan Bukit Kerikil setelah kecamatan baru Bandar Laksamana terbentuk. "Ide dasar pemekaran ini memang untuk memangkas jarak tempuh masyarakat dari Sepahat, Tanjung Leban dan Bukit Kerikil untuk mengurus administrasi. Seperti KTP dan surat lainnya ke kantor kecamatan yang saat itu berada cukup jauh," ungkap salah satu anggota DPRD Bengkalis yang getol memperjuangkan pemekaran wilayah ini, Azmi Rozali.

Menurut Azmi, harapan masyarakat sebenarnya sudah mulai terealisasi dengan diresmikan Kecamatan Bandar Laksamana. Namun ke depan, masyarakat Kecamatan Bandar Laksamana bersama Pemerintah Bengkalis jangan hanya puas sampai di situ saja.

"Setelah fase ini, pemerintah harus berpikir melakukan inovasi kebijakan. Agar bagaimana kecamatan yang baru lahir ini dengan tujuan mensejahterakan rakyat, mendapat porsi yang lebih banyak," pungkas Azmi.

Satu diantaranya yang perlu diperhatikan bagaimana ke depannya perkembangan masyarakat nelayan di kecamatan baru lahir ini. Seperti Desa Tenggayun

dan Sepahat, bisa lebih maju dan mendapat perhatian penuh dari Pemerintah Bengkalis. Perhatian tersebut bisa berupa pemberian pendidikan pengetahuan perikanan sehingga produk mereka tidak dijual secara murah.

"Jika nilai jual hasil nelayan di daerah sana meningkat, tentu perekonomian di Kecamatan Bandar Laksamana bisa lebih berkembang dan maju. Maka terciptalah kesejahteraan bagi warga," ungkap Azmi.

Menurut dia, selain nelayan, petani juga perlu mendapat perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui pemerintah kecamatan baru ini. Salah satunya produk pertanian yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana adalah nenas. Sama seperti nelayan tadi, petani nenas juga harus diberikan pendidikan agar harga jual nenas mereka meningkat.

"Kita sangat berharap Pemerintah Kecamatan Bandar Laksamana bisa menjadi pelopor untuk itu. Kita sama-sama pikirkan bagaimana pendapatan masyarakat meningkat," ujar politisi Partai Keadilan Sejahtera ini.

Untuk mewujudkannya, di tahun pertama kecamatan baru ini, Pemerintah Kabupaten Bengkalis harus segera melengkapi fasilitas serta prasarana kecamatan. Agar inovasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Bandar Laksamana bisa segera ber-jalan.****

Patut Kita Syukuri

Terbentuknya Kecamatan Talang Muandau hasil pemekaran dari Kecamatan Mandau, termasuk juga 2 kecamatan baru lainnya, Bathin Solapan (pemekaran dari Kecamatan Pinggir) dan Bandar Laksamana (Pemekaran dari Kecamatan Bukit Batu) diharapkan dapat mempercepat pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur di daerah tersebut.

Selain peningkatan pelayanan pembangunan infrastruktur, pembentukan kecamatan baru juga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Untuk itu, kepada pemerintah kecamatan yang sudah ditunjuk, mulai dari camat dan staf di bawahnya wajib menjalankan semua aturan yang sudah diamanatkan Bupati Bengkalis

"Pembentukan kecamatan baru ini patut kita syukuri. Karena ini merupakan upaya pemerintah mengoptimalkan pelayanan publik dan mempercepat pembangunan infrastruktur. Kepada masyarakat kita harapkan dapat mendukung pemerintah kecamatan dalam melaksanakan roda pemerintahan baru ini," ujar anggota DPRD Bengkalis dari Fraksi FPAN ini.

Selain tiga kecamatan ini, kita di DPRD juga berharap akan ada pemekaran kecamatan baru lagi sesuai aspirasi yang masuk. Namun sejauh ini kita masih terganjal adanya memorandum tentang pemekaran wilayah dari Pemerintah Pusat.

"Kita tunggu arahan dari pusat. Kalau usulan dari bawah soal pemekaran kecamatan baru ini, sudah banyak masuk kekita," ujar Rianto.

Jika memorandum tentang pemekaran dicabut pemerintah pusat, ada beberapa kecamatan lagi yang berpotensi dimekarkan, seperti Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Mandau. Pertimbangannya tidak lain adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. ***



● Rianto

KADO ISTIMEWA DI 505

Tepat 30 Juli 2017, Bengkalis berusia 505 tahun. Ulang tahun kali ini terasa amat istimewa dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pasalnya, setelah dua tahun 'puasa', Bengkalis kembali meraih Piala Adipura untuk kategori kota kecil terbersih.



● Bupati Bengkalis, Amril Mukminin dengan Piala Adipura.



● Bupati Bengkulu, Amril Mukminin menerima Piala Adipura dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya

Bengkalis terakhir kali menerima penghargaan Adipura tahun 2014. Rasa suka cita pun tumpah ketika Piala Adipura diarak keliling kota. Segenap warga kota antusias menyambut kedatangan supremasi tertinggi di bidang kebersihan itu yang diterima langsung Bupati Bengkulu, Amril Mukminin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, Siti Nurbaya pada Malam Anugerah Lingkungan Hidup 2017.

Berbagai elemen masyarakat dengan suka cita menyambut penghargaan bergengsi di bidang kebersihan ini. Mulai dari Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Bengkulu, bujang dan dara, siswa dan siswi berbagai tingkatan pendidikan, petugas kebersihan, pegawai negeri sipil, tak ketinggalan

kelompok pecinta motor tua Kasmot Kabupaten Bengkulu ikut turun ke jalan menyambut Piala Adipura.

Keberhasilan Bengkulu meraih Piala Adipura tahun ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi warga kota. Itu tergambar mulai dari acara penyambutan hingga arak-arakan keliling kota, antusiasme masyarakat sangat tinggi. Arak-arakan yang melintasi sejumlah ruas jalan di kota Bengkulu itu berlangsung meriah. Mereka larut dengan perasaan yang sama, yaitu sama-sama merasa bangga atas keberhasilan ini.

"Arak-arakan ini kita lakukan, selain sebagai salah satu bentuk rasa syukur, juga merupakan apresiasi kita terhadap seluruh lapisan masyarakat yang langsung atau tidak langsung berkontribusi, sehingga penghargaan

Adipura tersebut dapat kembali diraih kota Bengkulu," ujar Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu, H Arman AA.

Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kabupaten Bengkulu mewakili masyarakat Negeri Junjungan, memberikan apresiasi atas keberhasilan Kota Bengkulu meraih penghargaan Adipura. "Keberhasilan Bengkulu yang kembali mendapat penghargaan Adipura tahun ini memang sudah patut diapresiasi. Kami dari LAMR Bengkulu ikut bangga dengan capaian ini," ujar Wakil Ketua Majelis Kerapatan Adat (MKA) LAM Riau Kabupaten Bengkulu, H Bahrum.

Namun hendaknya, Pemerintah Daerah dan seluruh masyarakat di Bengkulu tidak boleh larut dalam keberhasilan ini, karena meraih itu lebih mudah ketimbang mempertahankannya. Kegagalan dua tahun berturut-turut selama dua tahun, yaitu 2015 dan 2016 dimana Bengkulu tidak memperoleh Adipura, imbuhnya, harus benar-benar dijadikan cermin agar tak terulang lagi.

Lebih penting dari itu, keberhasilan kembali meraih Adipura hendaknya benar-benar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. "Mari kita jadikan penghargaan Adipura ini momentum untuk menumbuhkan spirit dan kesadaran bagi kita semua untuk bersama-sama menjaga kebutuhan yang membudaya dalam keseharian," harapnya. ***



● Plt Sekda Bengkulu, H Arianto pada acara penyambutan dan syukuran Piala Adipura.

● Piala Adipura diarak keliling kota oleh Bujang dan Dara Kabupaten Bengkalis.

Adipura Pertama di Masa Kepemimpinan Amril

Piala Adipura yang diterima langsung Bupati Bengkalis, Amril Mukminin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, merupakan yang pertama kali diraih daerah ini di era kepemimpinannya sejak dilantik pada 17 Februari 2016. Penghargaan Adipura terakhir kali didapat Bengkalis tahun 2014.

Wajar saja orang nomor satu di Negeri Junjungan ini mengajak warga Kota Terubuk bersyukur atas keberhasilan meraih penghargaan tersebut setelah dua tahun berturut-turut lepas. Apalagi keberhasilan ini merupakan keberhasilan bersama seluruh masyarakat, khususnya warga Kota Bengkalis.

"Tanpa dukungan dari masyarakat, mustahil rasanya kita kembali dapat penghargaan predikat sebagai salah satu kota kecil terbersih pada tahun 2017 ini," ujar Amril seraya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kota Bengkalis yang bersatu padu menciptakan suasana kota yang bersih. Peduli dengan pengelolaan lingkungan.

"Apresiasi istimewa tentu patut kami sampaikan kepada para petugas kebersihan yang tak kenal lelah siang dan malam demi mewujudkan kota Bengkalis yang bersih," ujar suami Kasmarni ini seraya berharap tahun depan penghargaan ini dapat diraih kembali, tentunya dengan berpartisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat Kota Bengkalis dan seluruh pemangku kepentingan dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

"Mempertahankan itu biasanya jauh lebih sulit dari pada meraihnya," guman Bupati.***





● Bupati Bengkalis Amril Mukminin, Gubernur Riau diwakili Asisten Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Ahmad Syah Harrofie dan Forkompinda dari Wisma Daerah menuju Gedung DPRD mengikuti Paripurna Hari Jadi Bengkalis.

Refleksi 505 Tahun Negeri Junjungan

SATU BENGKALIS, BENGKALIS SATU



● Bupati Amril Mukminin, Asisten Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Ahmad Syah Harrofie, Bupati Pelalawan M Haris dan Mantan Bupati Bengkalis, Syamsurizal.

Setiap tanggal 30 Juli, masyarakat Negeri Junjungan memperingatinya sebagai Hari Jadi Bengkalis. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang telah dikukuhkan melalui Keputusan DPRD Kabupaten Bengkalis Nomor 08/Keputusan/DPRD/2004. Kemudian dituangkan kembali dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bengkalis Nomor 20 Tahun 2004.

Penetapan tanggal 30 Juli sebagai hari jadi Bengkalis berpijak dari sejarah panjang perjalanan negeri ini. Dimana putra putri terbaik di tanah ini berjuang bersabung nyawa melawan keangkuhan Portugis pada tahun 1512 atau 505 tahun silam.

Sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap sejarah panjang negeri ini, masyarakat Kabupaten Bengkalis hendaknya menjadikan momentum peringatan hari jadi ini untuk sama-sama menjaga, merawat dan meneruskan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai selama ini.

“Siapa pun yang menorehkannya, sekecil apapun kemajuan yang dicapai pendahulu kita, harus senantiasa sama-sama kita jaga. sama-sama kita jadikan dasar pijak untuk meraih kejayaan lain yang kita azamkan, di saat ini ataupun di masa yang akan datang,” ajak Bupati Bengkalis, Amril

Mukminin sempena Hari Jadi ke-505 Bengkalis.

Jika seluruh warga daerah ini memiliki niat, tekad dan komitmen yang sama, selangkah dan sepijak, searah dan setuju, maka, tak ada azam yang tak dapat diwujudkan, tak ada asa yang tak dapat diraih. Kunci-nya adalah bagaimana seluruh warga Kabupaten Bengkalis menjaga dan mempererat semangat persaudaraan dan rasa kebersamaan. Meningkatkan pengabdian untuk memelihara ketamadunan Negeri Junjungan di masa lalu.

“Mari kita jadikan ketamadunan itu inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan Kabupaten Bengkalis agar ke depan lebih maju dan makmur. Kian gemilang, bertambah cemerlang, dan semakin terbilang,” imbuhnya.

Masyarakat Kabupaten Bengkalis juga hendaknya menjadikan peringatan hari jadi ini sebagai momentum meningkatkan tanggungjawab dan pengabdian dengan mengedepankan semangat tanpa pamrih dalam menyukseskan setiap aspek pembangunan di Negeri Junjungan. Sesuai visi pembangunan Kabupaten Bengkalis 2016-2021, merupakan kesinambungan, bagian terintegrasi serta menjadi mata rantai yang tak terputuskan dari pembangunan daerah ini di masa-masa sebelumnya.

Untuk itu kepada masyarakat Kabupaten Bengkalis, baik tunak di negeri ini maupun yang bermastautin di daerah lain, hendaknya merefleksikan kembali agenda pembangunan daerah dengan berbagai dinamika yang dihadapi.

“Tentunya dengan semangat kebersamaan, semangat satu Bengkalis dan Bengkalis yang satu,” pesan Bupati Amril pada saat puncak peringatan Hari Jadi Bengkalis.

Sebagai anak watan Bengkalis yang tak mungkin terpisahkan dari sejarah negeri ini, siapa pun, dari manapun asalnya, apapun warna bendera aspirasi, serta dimanapun ianya berada saat ini, hendaknya senantiasa merasa senasib sepenanggungan dalam memajukan daerah ini. Dengan semangat sebiduk sehaluan, kian menguatkan semangat kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas dan kerja berkualitas.

Sehingga setiap proses dan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dapat diakselerasi, agar sesegera mungkin pula ianya dapat berlabuh pada azam kita bersama. Yaitu menjadikan Bengkalis sebagai negeri yang maju dan makmur, semakin cemerlang, tambah gemilang, kian terbilang. ***



● Bupati Bengkalis Amril Mukminin dan Gubernur Riau diwakili Asisten Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Ahmad Syah Harrofie foto bersama pimpinan dan anggota DPRD Bengkalis.

Peristiwa Penuh Heroik

Setiap peringatan hari jadi Bengkalis, berbagai kegiatan digelar Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan melibatkan semua elemen masyarakat di daerah ini. Dimulai dari kenduri adat, pagelaran malam seni dan pelangi Negeri Junjungan yang menampilkan seni budaya dari seluruh suku dan etnis yang ada di Kabupaten Beng-

kalis selama sepekan di Lapangan Tugu, paripurna istimewa, ziarah ke tempat-tempat bersejarah, pawai adat yang diikuti seluruh paguyuban dan ditutup dengan malam hiburan rakyat dengan menghadirkan grup band ibu kota Armada Band.

Hari Jadi Bengkalis yang diperingati setiap tanggal 30 Juli ini, tentunya

bukan semata kegiatan seremonial belaka, tapi merupakan sebuah peristiwa yang penuh heroik di masa lampau. Dimana putra putri terbaik di tanah ini berjuang bersabung nyawa melawan keangkuhan Portugis tahun 1512 atau 505 tahun silam.

Waktu itu Sultan Mahmud Syah mengutus Hang Nadim ke Bengkalis, Bukit Batu dan Siak Gasib untuk membicarakan persiapan melawan Portugis. Bengkalis di bawah Batin Senggoro mempersiapkan pasukan di bawah komando Laksamana Batin Hitam. Kesatuan Bukit Batu mempersiapkan pasukan di bawah pimpinan Tuan Megat dan Siak Gasib menyiapkan pasukan di bawah pengawasan Sultan Ahmad Syah. Armada ini kemudian berkumpul dengan armada lainnya di Kuala Muar.

Di bawah pimpinan Hang Nadim, pada Bulan Juli Tahun 1512, pasukan gabungan yang terdiri Bengkalis, Bukit Batu, Siak Gasib dan Bintan menyerbu pasukan Portugis di Malaka. Pertempuran sengit pasukan Portugis dengan Bengkalis serta gabungan pasukan negeri Melayu membuat pasukan Portugis terisolasi.

Kondisi ini membuat pasukan Portugis tidak puas hati dan menyerang



● Wakil Ketua DPRD Bengkalis, Indra Gunawan memimpin rapat paripurna istimewa Hari Jadi Bengkalis.



● Asisten Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat, Ahmad Syah Harrofie membacakan pidato Gubernur Riau.



● Bupati Bengkalis, Amril Mukminin ziarah ke makam Panglima Minal.

Bengkalis dan Bukit Batu. Dengan strategi yang mantap dan bantuan kerajaan Siak serta kebangkitan Senogoro, maka Bengkalis dapat mempertahankan diri dan menangkis serangan sehingga Portugis kembali ke Malaka.

“Kemampuan menangkis serangan Portugis ini merupakan peristiwa paling bersejarah dan memiliki semangat perjuangan yang besar bagi masyarakat Bengkalis saat ini. Inti dari peristiwa itu adalah bukan persoalan menang ataupun kalah, tapi yang lebih esensi adalah bahwa kita telah menunjukkan

eksistensi kita kepada bangsa penjajah,” ujar H Indra Gunawan Eet, PhD ketika memimpin sidang paripurna istimewa Hari Jadi Ke-505 Bengkalis.

Dengan semangat para tokoh dan pejuang terdahulu daerah ini, hendaknya menjadi semangat generasi hari ini untuk menjadikan Bengkalis negeri cemerlang, terbilang dan gemilang. “Peringatan hari jadi yang kita laksanakan setiap tahunnya ini, menunjukkan bahwa kita bukan generasi yang durhaka kepada sejarah. Tapi merupakan bentuk rasa hormat terhadap apa yang telah

dilakukan oleh para pendahulu kita. Dan mengingatkan kita jangan sekali-kali melupakan sejarah,” ujar Eet.

Peringatan hari jadi Bengkalis hendaklah dijadikan momentum strategis sebagai kilas balik terhadap derap pembangunan yang telah dilaksanakan dan dijadikan peningkatan perencanaan pembangunan di masa yang akan datang. ***



● Penampilan pawai budaya Hari Jadi Bengkalis.

Lestarkan Nilai-nilai Budaya

Peringatan Hari Jadi Bengkalis merupakan peristiwa penting dan sangat bermakna. Bukan saja bagi pemerintah, tetapi juga seluruh masyarakat Bengkalis.

Sesuai dengan tema hari jadi ke-505 Bengkalis, "Melalui Hari Jadi ke-505 Bengkalis, kita tingkatkan jalinan persatuan dan kesatuan, serta pelestarian nilai-nilai budaya demi mewujudkan Bengkalis, Negeri Junjungan sebagai model negeri yang maju dan makmur, seluruh komponen masyarakat kabupaten berjuduk Negeri Junjungan ini hendaknya menjadikan Hari Jadi ke-505 sebagai momentum meningkatkan persatuan dan kesatuan melalui pelestarian nilai-nilai budaya guna mempercepat keberhasilan pembangunan di daerah ini.

Dengan berbagai program pembangunan yang telah dicapai daerah ini, sepatutnya didukung semua pihak.

"Apalagi Bengkalis merupakan kabupaten yang mempunyai akar sejarah dan nilai-nilai tradisi budaya yang hingga kini tetap lestari," ujar Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekretariat Daerah Provinsi Riau, H Ahmad Syah Harrofie.

Sejalan dengan tagline Riau The Home Land of Melayu, berbagai khazanah budaya dan tradisi di kabupaten berjuduk Negeri Junjungan hendaknya dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi daya tarik pariwisata lokal dan manca negara.

"Apalagi saat ini sektor minyak dan gas serta perkebunan mengalami penurunan harga jual di pasar internasional. Salah satu alternatif yang sama-sama harus dikembangkan untuk mendongkrak PAD adalah sektor pariwisata," isyarat mantan Pj Bupati Bengkalis ini. ***





● Ketua TP PKK Kabupaten Bengkulu, Kasmarni memotong tumpeng sempena Hari Jadi Bengkulu.

SEMOGA SEMAKIN MATANG

Ada pesan dan harapan istimewa dari Bupati Bengkulu dua priode, H Syamurizal di usia Negeri Junjungan yang ke-505 ini. Sepuluh tahun menerajui negeri ini (2000-2010), dengan segala kelebihan dan kekurangannya, dia berharap masyarakat daerah ini semakin matang.

Di usia Bengkulu yang sudah mencapai 505 tahun, Bang Syam, begitu Syamsurizal dalam keseharian akrab disapa, berharap agar masyarakat di daerah ini senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta selalu bahu membahu dan bergandeng tangan untuk lebih memajukan kabupaten berjuluk Negeri Junjungan ini.

"Harapkan kita tentu Bengkulu ke depan kian gemilang, bertambah cemerlang dan semakin terbilang. Untuk itu tentu diperlukan persatuan dan kesatuan yang kokoh," pesannya.

Bila berbicara tentang Hari Jadi Bengkulu yang sudah 14 kali diperingati, memang tak dapat dipisahkan dari sosok suami Hj Fauziah Siregar itu. Sebab, pada era kepemimpinannya lah peringatan Hari Jadi Bengkulu untuk pertama kali diselenggarakan. Yaitu pada tahun 2014 atau peringatan Hari Jadi ke-492 Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan ketetapan yang telah dikukuhkan melalui Keputusan DPRD Kabupaten Bengkulu Nomor 08/Keputusan/DPRD/2004. Kemudian dituangkan kembali dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bengkulu Nomor 20 Tahun 2004. ***



● Penampilan grup band Armada pada puncak HUT Bengkulu.



● Bupati Bengkulu, Amril Mukminin dan rombongan ziarah ke Makam Datuk Laksamana Raja Dilaut.

MENGGAUNGKAN COLOK KE LEVEL Nasional



Colok selalu identik dengan Bengkulu. Mulai malam 27 Ramadan atau lebih dikenal dengan sebutan malam tujuh likur di kalangan masyarakat Negeri Junjungan, biasanya warga Bengkulu yang diperantauan maupun masyarakat luar, datang berbondong-bondong ke daerah ini untuk menyaksikan Festival Colok.

Selain sudah menjadi tradisi turun temurun di negeri ini, Festival Colok Bengkulu sudah cukup dikenal dimana-mana. Negara tetangga Malaysia pun kagum akan tradisi masyarakat Negeri Junjungan ini.

“Saya pernah bertemu dengan orang Malaysia, mereka memuji Festival Colok Bengkulu. Katanya sangat bagus sekali,” ujar Ketua Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kabupaten Bengkulu, Zainuddin Yusuf.

Menurut Ketua LAMR, tradisi dan budaya lampu colok memang ada di daerah lain. Namun tidak seumum di Bengkulu yang sudah menjadi tradisi yang melekat di masyarakat daerah ini.

“Kita sangat mendukung sekali jika festival colok ini dijadikan event se-Riau. Bahkan kalau bisa menjadi event nasional karena sudah sangat dikenal luas oleh masyarakat,” ujarnya.

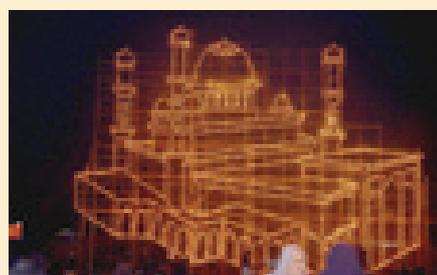
Untuk mewujudkan keinginan besar tersebut, Zainuddin sangat berharap tradisi ini dapat terus dipertahankan. Tidak bisa ditampik, Pemerintah Kabupaten Bengkulu melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata Budaya Pemuda dan Olahraga memiliki andil besar dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi ini. Dan tentu

ini juga harus didukung oleh semua komponen masyarakat.

“Saya pernah sampaikan kepada pemerintah agar lampu colok ini terus dilestarikan. Karena ini merupakan budaya kita sejak zaman dahulu, sehingga generasi tahu sejarah lampu colok. Alhamdulillah perhatian pemerintah kita sampai hari ini sungguh luar biasa, mudah-mudahan ini bisa tetap dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya,” harap ketua Bengkulu ini.

Selaku sepuh, ia sangat berharap suatu hari nanti tradisi dan budaya lampu colok ini gaungnya bisa menasional seperti pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi dan ombak bono di Kabupaten Pelalawan.

“Kalau kita cermati, festival lampu colok ini tak ubahnya seperti pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi. Sama-sama tradisi masa lampau yang terus dijaga keberadaannya. Jika pacu jalur gaungnya sudah menasional, kenapa tidak dengan colok,” tantang Zainuddin.***



● Berbagai bentuk colok yang ditampilkan masyarakat.

ASAL MULA LAMPU COLOK

Lampu colok memiliki arti tersendiri bagi warga Bengkulu. Dulunya lampu colok merupakan sarana penerang jalan bagi warga yang ingin membayar zakat fitrah setiap malam 27 Ramadan ke rumah masyarakat atau Pak Lebai.

Waktu itu, infrastruktur di Bengkulu tidak sepesat saat ini. Jalan-jalan masih berbentuk lorong diselimuti semak kiri kanan. Lampu coloklah penerang jalan, penghindar bahaya terhadap warga membayar fitrah.

"Kenapa pada malam 27 Ramadan pemasangan lampu colok, karena pada hari itu merupakan hari menyerahkan fitrah kepada masyarakat atau kepada Pak Lebai. Dulunya jalan tidak seperti ini, jalan hanya lorong saja, semak," cerita Zainuddin.

Menurut pria berusia 83 tahun ini, lampu colok ketika itu tidak berbentuk dan terbuat dari kaleng bekas. Tapi terbuat dari bambu atau buluh, namanya kala itu sering disebut dengan obor.

"Ketika saya ingin membayar fitrah ke rumah Pak Lebai, obor ini saya bawa sebagai penerang. Sebagian warga yang mampu, memasang obor lebih dari 10 di perkarangan rumah masing-masing hingga membuat 27 Ramadan jadi terang," ujarnya.

Seiring waktu, perkembangan tradisi colok sangat luar biasa. Dari hanya sebatas penerang jalan, kini berubah menjadi tradisi yang membudaya di masyarakat.

Jika dulunya hanya berbentuk sebatang buluh yang dipotong-potong lalu ditanam di sepanjang jalan, saat ini lampu

colok, dibuat dengan berbagai model yang sangat kreatif sehingga memancing animo masyarakat untuk turun ke jalan menyaksikannya.

Berbagai bentuk kreasi, seperti miniatur masjid, lafaz Allah, ayat suci Al Quran dan berbagai bentuk menarik lainnya semakin memeriahkan dan mempercantik tampilan lampu colok.

Tidak hanya sekedar budaya, ternyata ada nilai-nilai dan makna yang mendalam dari tradisi lampu colok ini. Yaitu semangat gotong-royong dan kebersamaan antara generasi tua dan muda. Tanpa ada semangat gotong royong dan semangat kebersamaan, tidak mungkin menara lampu colok dengan berbagai model bisa tegak kokoh.

Konsistensi masyarakat dalam melestarikan tradisi lampu colok juga sangat luar biasa. Bayangkan saja, untuk membangun satu menara lampu colok, butuh dana yang tidak sedikit. Tapi itu semua tidak menjadi penghalang dengan semangat gotong royong sesama warga.

"Kita juga memberikan apresiasi kepada pemerintah yang ikut memotivasi masyarakat kita dalam menjaga khazanah budaya ini. Lomba yang diselenggarakan setiap tahun yang dikemas dalam bentuk festival lampu colok, kita akui mampu memotivasi masyarakat, baik tua maupun muda untuk bekerjasama dan bahu membahu melestarikan tradisi yang sudah turun menurun ini," ujarnya.***

● Ketua MKA
LAMR Kabupaten
Bengkalis, Zainudin
Yusuf.



JADIKAN WARGA LAYAKNYA RAJA

Di era globalisasi dan otonomi daerah, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dituntut bekerja profesional, disiplin dan memberikan pelayanan prima. Hal ini penting, mengingat tuntutan publik terhadap kinerja aparatur pemerintahan, terlebih di level kelurahan sangat besar.

Kantor kelurahan sebagai sentra pelayanan publik terdepan memberikan pelayanan prima kepada warga yang mengurus segala keperluan yang terkait dengan administrasi kependudukan. Semua urusan mulai dari pengurusan kartu tanda penduduk, pajak bumi bangunan, pengantar akte kelahiran, sampai kepada urusan pernikahan atau perceraian.

Melihat besarnya urusan yang harus ditangani pihak kelurahan, maka dibutuhkan staf kelurahan yang profesional, sehingga selalu siap menjadi pelayan publik. Terlebih seorang aparatur sipil negara (ASN) dituntut untuk selalu kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, kerja tuntas, kerja berkualitas dan jangan kerja malas. Tuntutan yang selalu dilontarkan Bupati Bengkalis Amril Mukminin ini, menjadi cambuk bagi ASN, tak terkecuali aparatur di lingkungan kelurahan.

Adalah Risky Afriandy, S.STP, M.Si, Lurah Sungai Pakning, berusaha maksimal mungkin memberikan

kan pelayanan terbaik kepada publik. Karena menurutnya, setiap warga layaknya seorang "Raja" yang harus dilayani, terlebih-lebih ketika sudah datang ke Kantor Kelurahan untuk mengurus berbagai urusan seperti KTP, KK maupun akte kelahiran.

"Kalau sudah kita ibaratkan raja, tentu pelayanan harus maksimal dan prima. Sebagai aparatur di kelurahan, kami harus profesional dan totalitas dalam memberikan pelayanan. Jangan sampai warga yang datang kecewa," ungkap suami dari drg Lisa Novianti ini.

Untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, aparatur kelurahan dituntut lebih kreatif dan inovatif. Didukung kemajuan informasi dan teknologi, serta keterbukaan informasi publik, menjadi cambuk bagi Risky dan seluruh aparatur Kelurahan Sungai Pakning untuk lebih meningkatkan pelayanan yang sigap dan prima.

Di era keterbukaan informasi publik ini, jika masih ada pelayanan buruk, berarti mendedahkan (membuka) aib bagi aparatur pemerintahan. Sebab, begitu ada layanan kurang baik, apalagi buruk, maka informasi tersebut langsung dapat diketahui khlayak ramai.

Mengapa begitu? Menurut Risky, setiap warga sudah dipastikan mempunyai akun media sosial, contohnya Facebook. Jika hari itu ada pelayanan dari aparatur Kelurahan Sungai Pakning kurang baik bahkan buruk, maka dalam hitungan menit, kabar buruk tersebut langsung tersiar di media sosial.

Kehadiran media sosial, tidak hanya sebagai ajang pertemanan maupun informasi belaka, namun menjadi sebuah tantangan sekaligus cambuk bagi aparatur pemerintahan di negeri ini dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Intinya, jangan pernah mempersulit masyarakat.

Berkat dedikasi dan loyalitasnya, dari 19 kelurahan yang ada di Kabupaten Bengkalis, Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu didapuk menjadi lurah terbaik pada lomba kelurahan tingkat Kabupaten Bengkalis tahun 2017.

Meniti Karir

Risky Afriandy, S.STP, M.Si, memulai karirnya sebagai aparatur sipil negara (PNS) di Dinas Kesatuan Bangsa Masyarakat dan Perlindungan Masyarakat, Provinsi Riau tahun 2013. Setelah mengabdikan selama 3 bulan, diberi amanah untuk pulang kampung. Tugas



● Lurah Pakning, Risky Afriandy menerima penghargaan dari Bupati Bengkalis, Amril Mukminin.

pertama di tanah kelahirannya adalah di Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Bengkalis.

Pengabdian di BPMPD tergolong singkat, hanya sekitar 5 bulan. Meskipun demikian, menurut pria yang pernah mengenyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi ini, tak sedikit pengalaman yang diperoleh selama bertugas di instansi tersebut.

Mulai dari pengalaman dalam pengelolaan administrasi, disiplin dan loyalitas serta profesionalisme. Terlebih, bekal yang diperoleh selama tiga tahun mengenyam pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), menjadi salah satu modal mengabdikan di BPMPD Bengkalis.

Setelah di BPMPD, putra dari pasangan Haris dan Mujiah (almarhum) ini, diberi sebuah amanah dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebagai Aide De Camp (ADC) atau Ajudan Sekretaris Daerah Bengkalis, saat masih dijabat Burhanudin. Pengabdian sebagai ADC, harus memegang teguh loyalitas, profesional dan totalitas alias sigap dalam melayani atasan. Setiap perintah yang diberikan pimpinan harus benar dikerjakan dan secepatnya dilakukan.

Meski tak sampai satu tahun menjalankan amanah sebagai ADC Sekda Bengkalis, akhir 2015 pria kelahiran Bengkalis 9 April 1991 dilantik menjadi sebagai pejabat struktural eselon IV/b sebagai Sekretaris Lurah Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu.

Seiring perjalanan waktu, ketika tengah fokus menjalankan amanah sebagai Sekretaris Lurah Sungai Pakning, Risky mendapat mandat sebagai Penjabat Kepala Desa Api-Api. Menang dua amanah dalam waktu bersamaan, bukan perkara mudah. Selain harus menjalankan tugas sebagai pembantu lurah, alumni SMAN 1 Bengkalis harus berperan ganda sebagai orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting di Desa Api-Api.

Ada pengalaman menarik dan nilai historis dirinya dengan Desa Api-Api. Ceritanya, pada tahun 2014 saat pertama bertugas ke Desa Api-Api pada pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Bukit Batu di Desa Api-Api. Seperti biasa, sudah menjadi tugas dan fungsi seorang ajudan, kala itu Risky menyiapkan tempat sang atasan. Tak disangka, satu tahun kemudian, alumni SDN 78 Bengkalis ini dipercaya menjadi Pj Kepala Desa Api-Api.

Sebagai Pj Kades, anak kedua dari empat bersaudara ini mulai berhadapan langsung dengan masyarakat serta berinteraksi dalam berbagai hal bersma masyarakat. Apalagi dalam usia yang tergolong muda, Risky harus mengurus banyak orang dari berbagai latar belakang pendidikan, profesi, suku dan usia.

Namun berkat ilmu baik didapatnya secara formal di bangku pendidikan maupun non formal, serta bimbingan dari atasannya yakni Lurah Sungai Pakning Acil Esyno, S.STP, M.Si, seberat apapun tantangan di depan mata akan dapat diatasi. ***



JALALUDIN
Kepala Desa Mentayan

HILANGKAN PERBEDAAN, LURUSKAN NIAT

Jalaludin merupakan salah satu dari kepala desa yang terpilih pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Serentak 11 Juli 2017. Ia terpilih sebagai Kepala Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, setelah meraih suara terbanyak mengalahkan dua calon lainnya.

Mengusung visi "Terciptanya masyarakat yang aman, mandiri, berkualitas dan bertaqwa demi mewujudkan Desa Mentayan yang lebih maju" dan misi "Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan pembangunan desa dan menanggulangi kemiskinan masyarakat melalui peningkatan perekonomian desa" pria kelahiran 10 September 1968 ini mampu memikat hati masyarakat Desa Mentayan.

Berdasarkan perhitungan suara yang dikeluarkan Panitia Pilkades Desa Mentayan, Jalal, begitu ia akrab disapa, meraih suara terbanyak dan mengungguli dua calon lainnya, Rulliono dan Suratni. Ia meraih 413 suara, disusul Ruliono 359 suara dan Suratni 22 suara.

Kemenangan Jalal sudah diprediksi sejak awal oleh banyak pihak, mengingat ia merupakan sosok yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Desa Mentayan. Apalagi sosok bapak tiga anak ini ikut berperan aktif membidani lahirnya desa yang sebelumnya hanya sebuah dusun.

"Kami ikut merintis terbentuknya Desa Mentayan ini dari sebelumnya hanya sebuah dusun. Harapan Kami dan tentunya harapan semua lapisan masyarakat, bagaimana Mentayan ini menjadi desa yang makmur dan sejahtera," ujar Jalal.

Suami dari Susilawati ini berjanji akan melanjutkan visi dan misi Pj Kepala Desa Mentayan, Manhudi, dimana ia juga ikut di dalamnya menjadi perumus program pembangunan. "Kami akan meneruskan program jangka menengah dan

jangka panjang untuk membangun desa ini sesuai dengan visi misi Bupati Bengkalis," tambahnya.

Ada sejumlah program yang telah dipersiapkan Jalal selama memimpin Desa Mentayan 5 tahun ke depan. Diantaranya pemerataan pembangunan di desa, membangun sarana menuju pelabuhan desa yang sudah direncanakan sejak tahun 2016.

"Bodi jalan menuju Sungai Liong sudah siap. Insya Allah dalam satu proode kepemimpinan Kami, bisa permanenkan jalan itu. Dalam waktu dekat akan ada jeti atau pelabuhan kecil untuk sandaran perahu," ujarnya.

Letak Desa Mentayan di pesisir pantai dan berbatasan langsung dengan negara tetangga, sangat rentan terhadap gangguan-gangguan kriminalitas. Untuk itu, bapak dari Arif Johari, Dian Andriani dan Yuly Kartika ini mengharapkan kepada masyarakat dan elemem terkait untuk bekerja sama dalam menjaga kondisi lingkungan.

Perangkat Desa

Sebelum terpilih menjadi kepala desa, Jalal telah mengabdikan menjadi perangkat desa Mentayan, yakni sebagai kepala dusun. Dalam perjalanan hidupnya, banyak rintangan dan hambatan yang dilalui, namun tidak menyurutkan semangatnya untuk bekerja dan membangun Desa Mentayan yang lebih baik.

"Ketika masih banyak teman-teman dan tokoh masyarakat serta pemuda yang mendukung saya, itulah



modal terbesar bagi saya untuk menjadi orang nomor satu di Desa Mentayan ini," ujarnya,

"Ahamdulillah saya terpilih. Kemenangan ini adalah kemenangan kita bersama, mari kita sama-sama membangun Mentayan ini menjadi desa yang makmur dan sejahtera," ujar pria kelahiran Bantan Tengah Ini.

Ia berharap jika ada perbedaan saat proses Pilkades Serentak, maka mulai hari ini hilangkan perbedaan itu. Mari satu niat dan tekad untuk membangun Mentayan lebih baik dari desa yang lain. ***



● Kades Mentayan, Jalaludin bersama Bupati Inderagiri Hulu, Yopi Arianto



● Bupati Bengkalis Amril Mukminin melantik Jalaludin sebagai kepala desa Mentayan.



CAGAR BIOSFER
Giam Siak Kecil-Bukit Batu

**Eksotis Hutan
Rawa Gambut
Tiada Duanya
di Dunia**



Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu salah satu dari 7 cagar biosfer yang ada di Indonesia. Terletak di dua wilayah pemerintahan, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak. Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu ditetapkan sebagai cagar dunia dalam sidang 21st Session of the International Coordinating Council of the Man and the Biosphere Programme UNESCO di Jeju, Korea Selatan, 26 Mei 2009.

Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu satu dari 22 lokasi yang diusulkan 17 negara yang diterima sebagai cagar biosfer. Cagar Biosfer merupakan satu-satunya konsep kawasan konservasi





dan budidaya lingkungan yang diakui secara internasional. Dengan demikian pengawasan dan pengembangannya menjadi perhatian seluruh dunia atas kawasan tersebut.

Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu menjadi khas karena hutan rawa gambut yang tiada duanya di dunia ini, agak berbeda kekhasannya dengan hutan gambut di Semenanjung Kampar (dengan sedikit rawa). Kekhasan lainnya Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu diinisiasi pihak swasta yang bekerjasama dengan pemerintah melalui BBKSDA (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam).

Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu termasuk ekoregion pantai timur Sumatera yang alamnya berupa hutan rawa gambut. Luasnya sekitar 705.271 hektar terbagi di wilayah Kabupaten Bengkalis dan Siak. Menjejakkan kaki di CG-GSK-BB merupakan petualangan yang mengasikan, tiada duanya di dunia.

Untuk sampai kesana, kita akan melewati hutan produksi dengan pepohonan yang rapat. Jika kita dari Pekanbaru,

hanya butuh waktu sekitar 2 jam untuk menikmati keindahan panorama hutan rawa gambut dengan ribuan spesies tumbuhan dan hewan

Ada 3 area di Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu. Yaitu area inti seluas 178.722 hektar meliputi dua suaka margasatwa dan hutan konservasi cadangan bekas konsesi Sinar Mas. Kawasan di area inti diperuntukkan secara ketat untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan pemantauan ekosistem. Aktivitas manusia sangat dibatasi di area inti.

Area inti dikelilingi area penyangga seluas 222.426 hektar yang berfungsi mendukung konservasi. Meskipun demikian, aktivitas perkebunan, pertanian, perikanan serta pengumpulan produk kayu dan non kayu diperbolehkan.

Pada area penyangga juga terdapat arboretum untuk menanam beberapa spesies tumbuhan berkayu dan tempat penangkaran/pelatihan gajah. Ada 6 ekor gajah yang dipelihara di tempat tersebut. Salah satunya gajah yang ditemui bernama Ivo Duanti. Sekitar 200 meter dari kandang terdapat hab-

itat gajah yang cukup lapang. Dari kejauhan seekor gajah terlihat sedang berada di dekat kubangan air.

Daerah terluar berupa area transisi dengan luas 304.123 hektar. Fungsi dan peruntukkan area transisi mirip dengan area penyangga namun lebih fleksibel. Di area transisi terdapat tempat tinggal atau hunian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hutan. Aktivitas penambangan mineral, minyak dan gas alam juga dimungkinkan dilakukan di area transisi ini.

Giam Siak Kecil-Bukit Batu adalah bentang alam yang sangat unik karena berupa hutan rawa gambut. Secara ekologis biosfer ini berperan sebagai stok karbon yang penting bagi lingkungan. Selain itu, di dalamnya hidup ratusan spesies hewan dan tumbuhan yang sangat bernilai. Beberapa di antaranya termasuk kategori dilindungi menurut CITES, IUCN dan peraturan hukum di Indonesia.

Ribuan Spesies

Berdasarkan penelitian LIPI terdapat setidaknya 189 spesies tumbuhan dari 113 famili dan 59 genus. Spesies tersebut antara lain Anggrek macan (*Grammatophyllum speciosum*), Dara-dara (*Knemasp.*), Mengris (*Kompassia malaccensis*, Mimosaceae), Kantong semar (*Nepenthes* pp.), Suntai (*Palaquium leiocarpum*). Ada juga Meranti bunga (*Shorea teysmanniana*), Punak (*Tetramerista glabra*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), dan Durian burung (*Durio carinatus*).

Di dalam cagar biosfer juga terdapat 46 spesies mamalia, 159 spesies burung, 30 spesies ikan, 11 spesies reptil, dan 162 spesies ngengat. Beberapa spesies tersebut adalah Beruang madu (*Helarctos malayanus*), Tapir (*Tapirus indicus*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus*), dan Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Terdapat pula spesies yang sangat dilindungi yaitu Butung Rangkong (*Buceros bicornis*), Ikan Arwana (Scl-



ropages formosus), dan Buaya muara (Crocodylus porosus).

Diinisiasi Swasta

Giam Siak Kecil-Bukit Batu merupakan cagar biosfer pertama di dunia yang diinisiasi sektor swasta. Pada 2003 Sinar Mas Forestry & Partners (SMF&P) merancang usulan penggabungan dua suaka margasatwa yaitu Giam Siak Kecil (84.967 hektar) dan Bukit Batu (21.500 hektar).

Selanjutnya pengelolan,

pengembangan dan penelitian di Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu dilakukan secara kolaboratif antara SMF&P, LIPI, Pemerintah Daerah Riau, BBKSDA Riau, Universitas Riau dan pemangku kepentingan lokal lainnya.

Cagar Biosfer Giam Siak Kecil-Bukit Batu memiliki tiga fungsi

dasar. Pertama, sebagai kawasan konservasi untuk melindungi dan melestarikan ekosistem beserta kekayaan hayati dan sumber daya genetik di dalamnya. Kedua, sebagai penggerak perekonomian dan pengembangan masyarakat. Ketiga, sebagai laboratorium alam untuk penelitian, pendidikan, dan pelatihan tentang ekosistem dan keanekaragaman hayati.***



MENGAIS REZEKI di Kanal HTI SPM

Kanal Hutan Tanam Industri (HTI) PT Sakato Pratama Makmur (SPM), salah satu mitra pemasok bahan baku kayu untuk industri pulp dan kertas Grup Perusahaan Sinar Mas Forestry (Asia Pulp & Paper), ternyata tidak hanya berfungsi menjaga agar lahan gambut tetap basah, tapi juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di sekitar areal konsesi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Guna melihat dari dekat aktivitas masyarakat nelayan di sana, tim "Negeri Junjungan" berkesempatan berkunjung di distrik humus PT SPM yang terletak di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, salah satu kawasan penyangga (buffer zone) Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu. Kami disambut Pimpinan Distrik PT SPM Joko Irwandono dan Public

Relations (Humas) Sinar Mas Forestry (SMF) Wilayah Riau, Nurul Huda beserta staf.

Dengan menggunakan kendaraan air boat (amphibi) milik perusahaan, Kami menelusuri kanal-kanal perusahaan yang tertata rapi. Di areal konsesi perusahaan inilah kegiatan penangkapan ikan tuakang berlangsung sekaligus pembuatan ikan dilakukan oleh masyarakat nelayan sekitar. Terlihat puluhan lukah (alat penangkap ikan tradisional) milik nelayan bertebar di kanal-kanal. Menurut

cacatan kami, ada sekitar 48 nelayan yang terbagi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 4 orang.

Salah satu kelompok nelayan yang Kami temui adalah Mulyadi. Kami sempat berbicara akrab denganya dan bercerita panjang lebar tentang usaha yang digeluti bersama



teman-temannya.

Diceritakan Mulyadi, sudah hampir 4 tahun ia menggeluti kegiatan menangkap dan membuat ikan asin di kanal milik PT SPM ini. Sebelumnya ia pernah melakukan hal yang sama di lokasi perusahaan lain, akan tetapi usahanya tidak berjalan lancar karena banyak gangguan dari masyarakat, seperti ikan diambil dan alat tangkap dirusak dan ada yang hilang.

“Dulu sebelum bekerjasama dengan PT SPM, ikan di lukah Kami banyak yang diambil sebelum kami panen. Sejak kami bekerja sama dengan PT SPM, usaha tangkap ikan bisa berjalan dengan lancar dan untuk



Kepala Distrik Humus PT SPM, Joko Irwandono didampingi Ketua Kelompok Nelayan, Mulyadi melihat hasil produk ikan asin tuakang hasil tangkapan dari kanal perusahaan.

menghidupi keluarganya. Karena selain kami diberikan kepercayaan menangkap ikan, keamanan lukah kami juga terjamin karena berada dalam konsesi perusahaan,” ujarnya.

Menurut Mulyadi, ikan yang banyak di

kanal perusahaan ini yaitu jenis ikan tuakang. Ikan jenis ini biasanya tidak bisa dipancing karena dan hidupnya bergerombolan. Dengan menggunakan alat tangkap jenis lukah ini, baru bisa ditangkap.

“Jenis ikan ini banyak hidup di kanal PT SPM. Ini menandakan kanal perusahaan tidak tercemar. Ikan ini hanya memakan lumut-lumut dan pada musim hujan biasanya ikan tuakang ini akan banyak keluar,” jelasnya.

Pada musim hujan biasanya nelayan panen. Setiap harinya mereka bisa menghasilkan tangkapan ikan sekitar 500 kg dari 45-50 lukah yang dipasangnya di sekitar kanal. Ikan yang telah ditangkap ini diolah menjadi ikan asin dan dijual ke penampung atau dipasarkan langsung ke pasar tradisional di Kecamatan Bukit Batu dan Kota Dumai.

Hidup Mandah

Dalam menjalankan aktivitas tangkap ini, Mulyadi dan kelompoknya hidup mandah (berpindah-pindah) sehingga harus berpisah dari keluarga. Biasanya sekali melakukan aktivitas penangkapan ikan, ia meninggalkan keluarga selama hitungan 10 hari.

Selama itu, ia tinggal di Kawasan Hutan Tanaman Industri (HTI) milik PT SPM dengan mendirikan bedeng (pondok kecil) yang berdindingkan plastik tenda bekas serta bekal seadanya yang dibawa dari rumah.

“Saya bersama kelompok mandah untuk menangkap ikan. Setiap 10 hari, kami kembali ke rumah ada di Bukit Batu, di Dumai dan Duri sekitarnya dengan membawa hasil tangkapan ikan yang telah diolah. Setelah istira-

Proses pencucian dan pembuangan sisik untuk dijadikan ikan asin di kawasan kanal perusahaan.



hat 2 sampai 3 hari di rumah, kami kembali lagi ke kanal SPM ini untuk menangkap ikan. Begitulah kegiatan yang kami lakukan," ujarnya.

Bicara soal hasil tangkapan,

menurut Mulyadi cukuplah untuk menghidupi keluarganya. "Saya bisa meraup penghasilan Rp10 juta perbulannya," ujarnya.

Ikan tuakang yang telah diolah menjadi ikan asin dikelompokkan kedalam 3 kategori dengan harga berbeda-beda. Untuk ikan ukuran kecil dijual dengan harga Rp.20.000/Kg, ukuran sedang Rp25.000/Kg dan besar Rp35.000/Kg.

Atas nama kelompoknya, Mulyadi menyampaikan terima kasih kepada PT SPM yang telah membina mereka.

Di samping itu, mereka juga merasa

aman selama menangkap ikan di areal kanal karena tidak ada lukah kami yang hilang.

"Kami atas nama kelompok nelayan sangat berterimakasih kepada perusahaan SPM karena telah memberikan izin sekaligus telah membina kami. Selain dengan memberikan izin, keamanan alat lukah untuk menangkap ikan serta tempat pengasinan dan penjemuran serta bedeng kami aman tidak ada yang hilang. Setiap hari petugas keamanan perusahaan, baik tim Regu Pemadam Kebakaran maupun karyawan PT SPM patroli. Kami juga diberdayakan perusahaan sebagai informan ketika menemui ada titik-titik api atau kebakaran," ungkapnya.

Kegiatan Produktif Masyarakat
Sementara pimpinan PT SPM Distrik Humus Bukit Batu, Joko

● Nelayan panen ikan Tuakang di kanal perusahaan dengan menggunakan alat tangkap lukah.



Irwandono menjelaskan bahwa ini merupakan kegiatan produktif masyarakat dan perusahaan. Pihaknya siap membantu masyarakat dengan melakukan pemanfaatan kanal sebagai tempat untuk menangkap ikan.

Selain itu, potensi

penghasilan juga sangat besar dari hasil tangkapan tersebut. Untuk lokasi penangkapan, nelayan binaan diarahkan di areal tanaman yang berusia 1-2 tahun ke atas dan lima tahun ke bawah. Sementara untuk areal tanam 0-1 sampai 2 tidak memungkinkan dilakukan aktivitas penangkapan karena pihak perusahaan sedang melakukan aktivitas penanaman dan perawatan. Sementara di usia 5 tahun, perusahaan mulai melakukan pene-

ngan.

"Saat ini ada sekitar 48 orang nelayan yang kita bina. Selain program kemitraan terhadap nelayan yang sudah dibina, mereka juga bisa membantu pihak perusahaan dalam melakukan pemantauan terhadap titik api. Apa bila menemukan titik api bisa langsung menginformasikan kepada pihak perusahaan," tutup Joko didampingi Public Relations SMF, Nurul Huda.***



● Pemilik Tenun
Lejo Putri Mas,
Devi Susanti.



Tenun Lejo **PUTRI MAS**

Dari Penasaran, Beromset Ratusan Juta

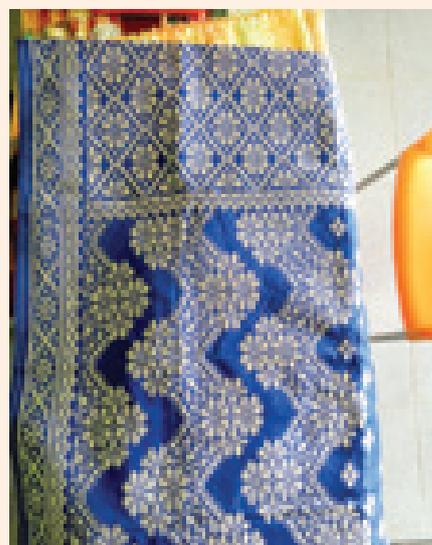
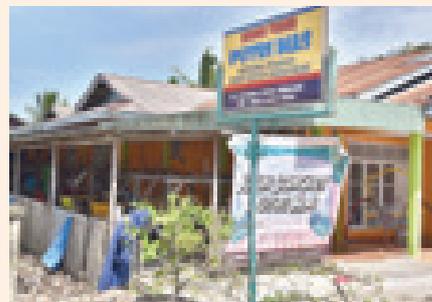
Jika ada kemauan pasti ada jalan. Meski pada awalnya hanya bermodal rasa penasaran, tapi berkat tekad yang kuat dan pantang menyerah, kini Devi Susanti, pemilik usaha Tenun Lejo Putri Mas merasakan hasilnya.

Warga Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis ini tidak pernah menyangka, usaha kain songketnya bisa menghidupkan orang banyak. Dari awalnya hanya untuk membantu

menopang ekonomi keluarga, kini ada sekitar 45 orang yang menggantungkan hidupnya dari usaha yang telah dirintis sejak 5 tahun silam ini.

Awalnya wanita kelahiran 1981 ini menekuni usaha tenun karena penasaran bagaimana bisa sehelai benang menjadi kain. Ia pun belajar menjadi pengrajin dengan bermodal alat tenun seadanya. Seiring berjalannya waktu, berkat kecikasan mencari peluang dan





lejo mampu dihasilkan Putri Mas. Di antaranya kain samping, bahan-bahan blezer, bahan baju pengantin, songket, tanjak dan berbagai bentuk lainnya.

“Motif yang paling disukai para pembeli, pucuk rebung, siku awan, siku keluang dan sentorak. Selain itu, ada juga motif yang saya modifikasi, alhamdulillah juga disukai pembeli,” jelas Devi.

Untuk harga kain tenun lejo, tergantung motif. Semakin padat motif tenun yang diinginkan, harganya semakin mahal. Khusus songket, mulai dari Rp300.000 sampai dengan Rp1.200.000.

Untuk memasarkan produknya, selain dipajang di outlet yang berada di rumahnya, Devi juga memanfaatkan sosial media. Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Bengkalis juga sering membawa tamu-tamu penting ke tempat usahanya untuk memperkenalkan dan membeli produk tenun khas Bengkalis ini.

“Kalau bantuan langsung dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis memang belum ada. Tapi jika ada tamu-tamu penting yang datang, Pemkab Bengkalis selalu membawa mereka berkunjung ke sini untuk melihat proses pembuatan dan membeli tenun Putri Mas,” ujar Devi.***

semangat pantang menyerah, tenun lejo Putri Mas mulai dikenal dimana-mana dan kini mampu menghasilkan ratusan juta rupiah perbulannya.

“Usaha ini saya bangun berawal dari minat dan tekad yang kuat. Saya penasaran bagaimana sehelai benang bisa menjadi kain. Saya belajar menjadi pengrajin dengan hanya bermodal alat tenun seadanya, Alhamdulillah berkat tekad yang kuat dan didukung keluarga, permintaan mulai banyak sehingga saya memutuskan mendirikan usaha tenun Putri Mas ini,” ujar wanita yang akrab disapa Devi itu.

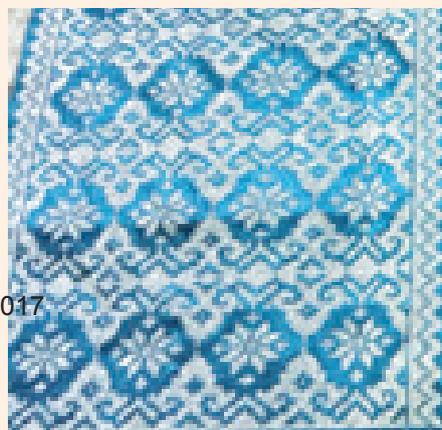
Kesuksesan yang diraih ibu tiga anak ini bukan tanpa hambatan. Banyak kendala yang dihadapinya hingga akhirnya usaha tenun lejo Putri Mas bisa maju

seperti sekarang ini.

“Mulai dari kendala modal, pemasaran dan lainnya. Tapi itulah ujian, saya tidak pernah menyerah sedikitpun hingga usaha ini bisa tumbuh dan bisa menjadi tumpuan ekonomi keluarga,” cetupnya sambil tersenyum.

Harga Tergantung Motif

Berbagai macam motif kain tenun



RAIH UMKM AWARD dari Bank Riau



● Pemilik Tenun Lejo Putri Mas, Devi Susanti foto bersama Plt Sekda Bengkalis, Arianto dan manajemen Bank Riau Kepri usai menerima penghargaan.

Tenun lejo produksi Putri Mas tidak hanya mendapat tempat di hati masyarakat, tapi juga sukses meraih penghargaan bergengsi. Pada tahun 2016, sang pemilik meraih UMKM Award dari Bank Riau Kepri di Pekanbaru.

Tenun Lejo Putri Mas keluar sebagai terbaik I kategori usaha produksi/industri usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Award ke-8 Bank Riau Kepri tahun 2016. Dengan penghargaan yang diraih, membuat tenun lejo Putri Mas makin dikenal dimana-mana sehingga pembeli datang dari berbagai kabupaten kota di Riau dan Kepulauan Riau.

"Seperti dari Pekanbaru, Dumai, Pelalawan, Tanjung Balai dan Tanjung Pinang," ujar Devi.

Untuk memperluas jangkauan pemasaran dan mempermudah masyarakat mendapatkan produk tenun

Putri Mas, sangat pemilik berencana membuka cabang di Pekanbaru.

Dia juga berharap Pemerintah Kabupaten Bengkalis turut memperhatikan dan ikut menjaga kelestarian tenun lejo yang merupakan khazanah budaya Melayu. Perhatian dimaksud, dengan menyiapkan pasar agar para pengrajin tenun di Bengkalis mudah memasarkannya.

Saat ini rumah produksi tenun lejo Putri Mas memiliki 45 pengrajin yang tersebar di beberapa titik di Desa Sebauk, Bengkalis. Setiap bulannya, satu orang pengrajin mampu menghasilkan 5 helai kain bahkan lebih. Untuk perhelai kain tenun lejo yang sudah jadi, diupah sebesar Rp200.000.

"Proses pembuatan satu helai kain memakan waktu 4 hari. Dalam satu bulan, biasanya saya bisa menghasilkan 5 kain bahkan lebih," ujar Sadiyah, salah seorang pengrajin tenun lejo Putri Mas.

Jika rata-rata satu bulan bisa menyiapkan 5 helai kain tenun, artinya Sadiyah bisa mendapat upah sebesar Rp 1.000.000 per bulannya atau bahkan lebih.

"Alhamdulillah bisa untuk membantu menambah penghasilan keluarga," ujarnya.***





*Pemerintah Kabupaten Bengkalis
Menyampaikan Penghargaan Setinggi-tingginya
Atas Kerjasama Masyarakat dan Semua
Stakeholder Sehingga Kota Bengkalis Meraih*

Piala Adipura Tahun 2017